ANALISIS PERBANDINGAN PEMBAGIAN SHU PERIODE 2007-2011 PADA PRIMER KOPERASI KARTIKA VIJAYA KUSUMA BANDUNG

Susi Rizky Maryanti

Mahasiswa Jurusan Keuangan dan Perbankan Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

The research conducted at the Cooperative Primary Kartika Vijaya Kusuma Bandung. Phenomenon that occurs is the significant impairment of SHU in the cooperative period 2010-2011, of the amount whereas in the previous period, 2007-2008, 2008-2009. The cooperative hasd increased, while decreased in the period 2006-2007, and in 2009-2010. The purpose of this research is Knowing SHU amount distributed to members each year in the period of 2007/2011, Knowing the compare SHU each year in the period 2007/2011 and the development of the SHU division Knowing each year in the period 2007/2011. The method used in this research is descriptive method which using a quantitative approach, the analysis unit in this research is SHU of Primary Kartika Vijaya Kusuma Bandung. Statistical tests were used using comparative analysis.

The results showed that the condition of net income in the period of 2006-2011 experienced fluctuating circumstances. In the years of 2006-2009 have continued to rise, but in 2010 and beyond continues to decline. This is because almost of all customers who borrow money within a specified time period, paid more quickly. So, the interest received by the primary cooperative Primary Kartika Vijaya Kusuma Bandung were not entirely. In comparison SHU is distributed to members each year in the period 2007/2011 to experience ups and downs. Initially in 2007 SHU is distributed less than 100% of the previous year, but the following year was back up almost 100%, but decreased dramatically in 2010-2011 due to declining revenues and expenditures THR in 2010-2011 has increased.

Keywords: From Net Profit

PENDAHULUAN

Perkembangan koperasi di Indonesia terus berkembang. Perkembangan tersebut ditandai dengan banyaknya pertumbuhan koperasi di Indonesia. Pertumbuhan koperasi di Indonesia dimulai sejak tahun 1896, yang terus berkembang dari waktu ke waktu hingga sekarang. Perkembangan koperasi di Indonesia mengalami pasang naik dan turun dengan lingkup kegiatan usaha secara menyeluruh yang berbeda-beda dari waktu ke waktu sesuai dengan iklim lingkungannya.

Jika pertumbuhan koperasi yang pertama di Indonesia menekankan pada kegiatan simpan-pinjam, maka selanjutnya tumbuh koperasi yang menekankan pada kegiatan penyediaan barang-barang konsumsi dan juga koperasi yang menekankan pada kegiatan penyediaan barang-barang untuk keperluan produksi.

Dalam pembangunan ini Indonesia lebih menitik beratkan kepada pembangunan ekonomi, dan lebih diarahkan pada usaha mensejahterakan masyarakat.

Koperasi adalah organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Umumnya koperasi dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggotanya, di mana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam setiap keputusan yang diambil koperasi. Pembagian keuntungan koperasi (biasa disebut Sisa Hasil Usaha atau SHU) biasanya dihitung berdasarkan andil anggota tersebut dalam koperasi, misalnya dengan melakukan pembagian dividen berdasarkan besar pembelian atau penjualan yang dilakukan oleh si anggota.

Dalam kegiatan koperasi, peran SHU sangat penting dalam pembagian hasil. Pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. SHU (Sisa Hasil Usaha) adalah salah satu tujuan mendapatkan laba dengan ikut bergabung menjadi anggota koperasi. SHU sama artinya dengan deviden pada badan usaha yang pembagian hasilnya dilakukan dengan adil. Perbandingan pembagian SHU dilakukan agar dapat diketahui sejauh mana perkembangan pembagian SHU pada setiap tahunnya.

Perkembangan koperasi sampai saat ini belum seperti yang diharapkan. Hal ini karena ada berbagai macam kendala yang dihadapi koperasi, diantaranya ada yang bersumber dari koperasi itu sendiri. Antara lain kurangnya tenaga ahli serta relative rendah pemasaran hasil usaha.

Sedangkan yang bersumber dari luar koperasi antara lain yaitu lingkungan yang bersangkutan dalam melakukan kegiatan usaha, seperti persaingan dari badan usaha bukan koperasi merupakan persoalan khusus yang harus dipecahkan oleh pengurus koperasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang akan menjadi pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

1 Berapa jumlah SHU yang dibagikan kepada anggota setiap tahun pada periode 2007/2011?
2 Bagaimana perbandingan dan perkembangan SHU setiap tahun pada periode 2007/2011?

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari, mengumpulkan data-data dan mendapatkan informasi sebagai bahan dalam penelitian yang berkenaan dengan Analisis perbandingan pembagian SHU periode 2007-2011 pada Primer Koperasi Kartika Vijaya Kusuma Bandung.

Adapun tujuan dari penelitian adalah Mengetahui jumlah SHU yang dibagikan kepada anggota tiap tahun pada periode 2007/2011. Mengetahui perbandingan dan perkembangan SHU setiap tahun pada periode 2007/2011.

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan tolok ukur dan membantu perusahaan dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.

Kegunaan Akademis

a) Bagi Penulis. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasann serta pengalaman yang berharga dalam mempelajari, memahami dan mengimplementasikan ilmu perbankan yang khususnya berkaitan dengan laporan keuangan dan kinerja perusahaan tersebut.
b) Bagi Pengembangan Ilmu. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bahan referensi dalam pengembangan ilmu pada bidang yang terkait tanpa mengurangi kebenaran dan manfaat dari ilmu tersebut.

Bagi Pihak Lain. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat umum yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang sama.

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Menurut UU Koperasi tahun 1967 No. 12 yang dimaksud dengan koperasi di Indonesia adalah “Organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hokum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Pengertian Sisa Hasil Usaha (SHU) Menurut pasal 45 ayat (1) UU No. 25/1992, adalah sebagai berikut :

a) Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
b) SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.
c) Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota.
d) Penetapan besarnya pembagian kepada para anggota dan jenis serta jumlahnya ditetapkan oleh Rapat Anggota sesuai dengan AD/ART Koperasi.
e) Besarnya SHU yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi.
f) Semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka semakin besar SHU yang akan diterima.

Dengan mengacu pada pengertian di atas, maka besarnya SHU yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Sisa Hasil Usaha (SHU) harus dirinci menjadi SHU yang diperoleh dari transaksi dengan para anggota dan SHU yang dari bukan anggota. Yang diperoleh dari anggota dikembalikan kepada masing-masing anggota sedangkan yang diperoleh dari pihak luar tidak boleh dibagikan kepada anggota.

Pembagian SHU dibicarakan atau diputuskan dalam rapat anggota kemudian ditetapkan dalam anggaran dasar koperasi. Sebelum dibagikan kepada anggota sesuai dengan hak anggota tersebut, SHU bersumber dari :

1. Dari usaha atau bisnis yang diselenggarakan dengan anggota.
2. Dari usaha atau bisnis yang diselenggarakan dengan bukan anggota.

Dari kedua sumber tersebut, maka SHU yang dibagikan kepada anggota hanyalah SHU yang memang berasal dari usaha atau bisnis dengan anggota koperasi. Sedangkan SHU yang bersumber dari usaha yang bukan berasal dari anggota (non anggota koperasi) dimasukkan ke dalam cadangan untuk modal koperasi atau untuk keperluan lainnya.

Acuan dasar untuk membagi SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa pembagian koperasi dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Untuk koperasi Indonesia, dasar hukumnya adalah Pasal 5, ayat 1; UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian yang dalam penjelasannya mengatakan bahwa “pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi tetapi juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan ini merupakan perwujudan kekeluargaan dan keadilan”.

Dalam pembagian SHU kepada anggota ada beberapa prinsip pembagian SHU yang harus diperhatian diantaranya:

1) SHU yang dibagi adalah yang bersumber dari anggota

Pada hakekatnya SHU yang dibagi kepada anggota adalah yang bersumber dari anggota sendiri. Sedangkan SHU yang bukan berasal dari hasil transaksi dengan anggota pada dasarnya tidak dibagi kepada anggota, melainkan dijadikan sebagai cadangan koperasi.

2) SHU anggota adalah jasa dari anggota dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri.

SHU yang diterima setiap anggota pada dasarnya merupakan insentif dari modal yang diinventasikan dan dari hasil taransaksi usaha yang dibagi kepada anggota. Dari SHU bagian anggota harus ditetapkan berapa persentase untuk jasa modal, misalkan 30 % dan sisanya sebesar 70% berarti untuk jasa transaksi usaha.

3) Pembagian SHU anggota dilakukan secara transparan

Proses perhitungan SHU per anggota dan jumblah SHU yang dibagi kepada anggota harus diumumkan secara transparan, sehingga setiap anggota dapat dengan mudah menghitungsecara kuantitatif berapa partisipasinya kepada koperasi.

4) SHU anggota dibayar secara tunai

SHU per anggota haruslah diberikan secara tunai, karena dengan demikian koperasi membuktikan dirinya sebagai badan usaha yang sehat kepada anggota dan masyarakat mitra bisnisnya.

Dalam kegiatan koperasi, peran SHU sangat penting dalam pembagian hasil. Pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. SHU (Sisa Hasil Usaha) adalah salah satu tujuan mendapatkan laba dengan ikut bergabung menjadi anggota koperasi. SHU sama artinya dengan deviden pada badan usaha yang pembagian hasilnya dilakukan dengan adil. Perbandingan pembagian SHU dilakukan agar dapat diketahui sejauh mana perkembangan pembagian SHU pada setiap tahunnya.

Menurut Sofyah Syahri H (2010:227), Analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan secara horizontal dan membandingkan satu dengan yang lainnya, dengan menunjukan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit. Teknik perbandingan ini juga dapat menunjukan kenaikan atau penurunan dalam rupiah atau unit dan juga dalam prosentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan atau rasio.

Menurut Sofyah Syahri H (2010:227), Tujuan analisis perbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan laporan SHU atau data lainnya dalam dua atau lebih periode yang dibandingkan.

Dalam menlakukan analisis laporan keuangan teknik perbandingan ini, kita dapat membandingkannya dengan angka-angka laporan SHU tahun lalu. rumus dari analisis perbandingan adalah sebagai berikut :

$$\textbf{Perbandingan}\ (\%) = \frac{\text{Tahun}_x}{\text{Tahun}_{x-1}} \times 100\%$$

Keterangan : x = tahun analisis

Menurut Sudarsono (2005:115), Terhadap cara dan besarnya pembagian SHU oleh UU. No 12/1967 adalah disertakan kepada kesepakatan para anggota koperasi yang kemudian dituangankan dalam AD/ART koperasi.

Selain itu juga harus diadakan pemisahan antara menggunakan pendapatan yang diperoleh dari pelayanan terhadap anggota sendiri dan terhadap pihak ketiga termaksud bukan anggota. Bagian SHU yang diperoleh dari pelayanan terhadap pihak ketiga, termaksud pendapatan ini bukan diperoleh dari jasa anggota.

Oleh karena itu SHU yang berasal dari anggota dalam kegiatan koperasi dibagikan untuk cadangan koperasi, untuk anggota sebanding dengan jasa yang diberikan, untuk dana pengurus, dana pegawai/ karyawan, dana pendidikan koperasi, dana sosial dan dana pembangunan daerah kerja.

Sedangkan SHU yang berasal dari usaha yang diadakan untuk non anggota dibagi-bagikan untuk semua aspek yang disebutkan di atas kecuali untuk para anggotanya, yaitu untuk cadangan koperasi, dana pengurus, dana pegawai/karyawan, dana pendidikan, dana sosial, dana pembangunan daerah kerja.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian menurut Husen Umar (2010:29) dalam Umi Narimawati adalah sebagai berikut : “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambah hal-hal lain jika dianggap perlu”.

Objek dalam penelitian ini Analisis Perbandingan Pembagian SHU Periode 2007-2011 Pada Primer Koperasi Kartika Vijaya Kusuma Bandung.

Metode Penelitian menurut Sugiyono (2007:4) adalah sebagai berikut :
“Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefenisikan dalam bentuk perasionalisasi variable masing-masing penelitian kuantitatif juga, lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistic bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya.
Menurut Sugiyono (2006:21) mendefinisikan bahwa Metode Deskriptif adalah:
“Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Berdasarkan teori diatas maka metode deskriptif ini digunakan hanya untuk menggambarkan permasalahan tanpa harus membuat kesimpulan yang lebihluas.

Menurut Sugiyono (2008:8) menyatakan bahwa Metode penelitian kuantitatif adalah :
“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan istrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statisti*c, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penulis menggunakan metode tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana Analisis Perbandingan Pembagian SHU Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena data SHU yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif (angka).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang Analisis Perbandingan Pembagian SHU Periode 2007-2011 Pada Primer Koperasi Kartika Vijaya Kusuma Bandung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah SHU yang diberikan kepada anggota setiap tahun 2007-2011

Pada akhir tahun, keuntungan yang diperoleh koperasi simpan pinjam yang berasal dari uang administrasi tersebut yang disebut Sisa Hasil Usaha dibagikan kepada anggota koperasi. Adapun jumlah keuntungan yang diterima oleh masing-masing anggota koperasi diperhitungkan menurut keaktifan anggota meminjam uang di KUSIPA.

Tabel 4.1

Perbandingan Sisa Hasil Usaha (SHU) Periode 2006-2011 Pada Primer Koprasi Kartika Vijaya Kusuma Bandung

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)
2006	154.136.7347,04
2007	110.628.129,10
2008	187.060.049,94
2009	289.686.596,00
2010	197.828.179,24
2011	38,579,544.14

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa kondisi sisa hasil usaha dapat diuraikan sebagai berikut:

- Tahun 2006 SHU yang dibagikan pada anggota sebesar 154.136.7347,04 pendapatan pada bagian toko menurun dari tahun 2006 dan biaya operasional meningkat.
- Tahun 2007 SHU yang dibagikan pada anggota sebesar 110.628.129,10 pendapatan usaha perdagangan umum mengalami peningkatan dua kali lebih besar dari rencana.
- Tahun 2008 SHU yang dibagikan pada anggota sebesar 187.060.049,94 pendapatan usaha perdagangan umum mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.
- Tahun 2009 SHU yang dibagikan pada anggota sebesar 289.686.596,00 penghasilan jasa OMI waralaba tahun 2010 belum diterima, selain itu adanya kenaikan pengeluaran THR pada tahun 2010.

- Tahun 2010 dan Tahun 2011 SHU yang dibagikan pada anggota sebesar 197.828.179,24 dan 38,579,544.14 menurun sangat drastis dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan penghasilan jasa OMI waralaba tahun 2011 belum diterima, selain itu adanya kenaikan pengeluaran THR pada tahun 2011 melebihi tahun 2010.

Menurut Ketua Primer Koperasi Kartika Vijaya Kusuma, hal tersebut disebabkan karena hampir semua nasabah yang meminjam uang dalam jangka waktu yang telah ditentukan, membayar lebih cepat. Jadi, bunga yang diterima oleh Primer Koperasi Kartika Vijaya Kusuma tidak sepenuhnya.

Perbandingan SHU Pada Tahun Periode 2007-2011

Dalam melakukan analisis laporan perbandingan ini, kita dapat membandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan tahun lalu. rumus dari analisis perbandingan adalah sebagai berikut :

$$\textbf{Perbandingan}\ (\%) = \frac{\text{Tahun}_x}{\text{Tahun}_{x-1}} \times 100\%$$

Keterangan : x = tahun analisis

Tabel 4.2
Analisis Perbandingan SHU

Tahun	SHU	Perkembangan SHU
2006	154,136,734.04	100%
2007	110,628,129.10	72%
2008	187,060,049.94	169%
2009	289,686,596.00	155%
2010	197,828,179.00	68%
2011	38,579,544.14	20%

Dari tabel diatas dapat dilihat Perkembangan Perbandingan Pembagian SHU dengan menggunakan rumus Perbandingan dapat diuraikan sebagai berikut :

- Tahun 2007 SHU yang dibagikan pada anggota sebesar 72% dapat dikatakan menurun dari tahun sebelumnya karena pendapatan pada bagian toko menurun dari tahun 2006 dan biaya operasional meningkat.
- Tahun 2008 SHU yang dibagikan pada anggota sebesar 169% dapat dikatakan naik dari tahun tahun 2007, karena pendapatan usaha perdagangan umum mengalami peningkatan dua kali lebih besar dari rencana.
- Tahun 2009 SHU yang dibagikan pada anggota sebesar 155% dapat dikatakan menurun sebesar 14% dari tahun tahun 2008, tetapi masih dikatakan cukup baik karena tidak kurang dari 100%, karena pendapatan usaha perdagangan umum mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.
- Tahun 2010 SHU yang dibagikan pada anggota sebesar 68% menurun drastis dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan penghasilan jasa OMI waralaba tahun 2010 belum diterima, selain itu adanya kenaikan pengeluaran THR pada tahun 2010.
- Tahun 2011 SHU yang dibagikan pada anggota sebesar 20% menurun sangat drastis dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan penghasilan jasa OMI waralaba tahun 2011 belum diterima, selain itu adanya kenaikan pengeluaran THR pada tahun 2011 melebihi tahun 2010.

Adapun cara perhitungan untuk mengetahui perbandingan pembagian SHU dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\textbf{Perbandingan}\ (\%) = \frac{\text{Tahun}_x}{\text{Tahun}_{x-1}} \times 100\%$$

Untuk lebih jelas, berikut praktek perhitungan perbandingan pembagian SHU dengan menggunakan rumus perbandingan :

1) Tahun 2007

$$\textbf{Perbandingan}\ (\%) = \frac{110{,}628{,}129.10}{154{,}136{,}794.04} \times 100\% = 72\%$$

2) Tahun 2008

$$\textbf{Perbandingan}\ (\%) = \frac{187.060.049{,}94}{110.628.129{,}10} \times 100\% = 169\%$$

3) Tahun 2009

$$\textbf{Perbandingan}\ (\%) = \frac{289.686.596{,}00}{187.060.049{,}94} \times 100\% = 155\%$$

4) Tahun 2010

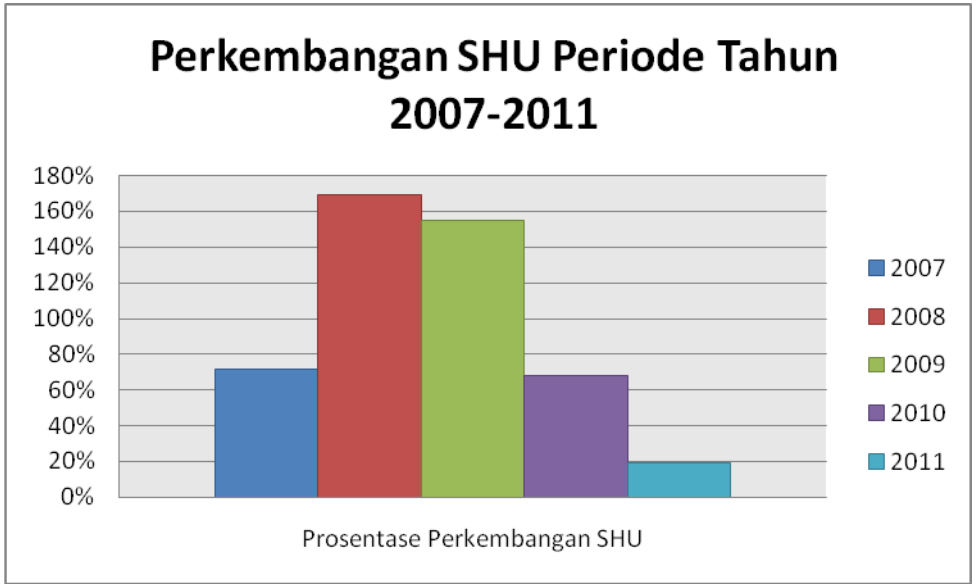
$$\textbf{Perbandingan}\ (\%) = \frac{197.828.179{,}24}{289.686.596{,}00} \times 100\% = 68\%$$

5) Tahun 2011

$$\textbf{Perbandingan}\ (\%) = \frac{38{,}579{,}544.14}{197.828.179{,}24} \times 100\% = 20\%$$

4.2.2.1 Perkembangan SHU Pada Setiap Tahun Periode 2007-2011

Adapun grafik data perkembangan SHU dengan menggunakan rumus perkembangan yang dapat dilihat pada gambar 4.2 dibawah ini :



Grafik 4.1

Grafik Perkembangan SHU Tahun 2007 – 2011

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat Perkembangan SHU yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- Tahun 2007 SHU yang dibagikan pada anggota sebesar 72% dapat dikatakan menurun dari tahun sebelumnya karena pendapatan pada bagian toko menurun dari tahun 2006 dan biaya operasional meningkat.
- Tahun 2008 SHU yang dibagikan pada anggota sebesar 169% dapat dikatakan naik dari tahun tahun 2007, karena pendapatan usaha perdagangan umum mengalami peningkatan dua kali lebih besar dari rencana.
- Tahun 2009 SHU yang dibagikan pada anggota sebesar 155% dapat dikatakan menurun sebesar 14% dari tahun tahun 2008, tetapi masih dikatakan cukup baik karena tidak kurang dari 100%, karena pendapatan usaha perdagangan umum mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.
- Tahun 2010 SHU yang dibagikan pada anggota sebesar 68% menurun drastis dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan penghasilan jasa OMI waralaba tahun 2010 belum diterima, selain itu adanya kenaikan pengeluaran THR pada tahun 2010.
- Tahun 2011 SHU yang dibagikan pada anggota sebesar 20% menurun sangat drastis dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan penghasilan jasa OMI waralaba tahun 2011 belum diterima, selain itu adanya kenaikan pengeluaran THR pada tahun 2011 melebihi tahun 2010.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui perkembangan SHU selama 3 tahun berturut-turut menurun. Namun semua itu tidak berpengaruh terhadap minat anggota koperasi untuk tetap berinvestasi pada Primer Koperasi Kartika Vijaya Kusuma, SHU bukan segala-galanya tetapi menjadi sebuah indikator, yang terpenting adalah dapat melayani dan memenuhi kebutuhan anggota dengan mudah.

KESIMPULAN

1. Kondisi Sisa Hasil Usaha pada periode tahun 2006-2011 mengalami keadaan yang fluktuatif. Pada tahun 2006-2009 terus mengalami kenaikan tetapi di tahun 2010 dan seterusnya terus mengalami penurunan. Menurut Ketua Primer Koperasi Kartika Vijaya Kusuma, hal tersebut disebabkan karena hampir semua nasabah yang meminjam uang dalam jangka waktu yang telah ditentukan, membayar lebih cepat. Jadi, bunga yang diterima oleh Primer Koperasi Kartika Vijaya Kusuma tidak sepenuhnya.
2. Dalam perbandingan SHU yang dibagikan kepada angota setiap tahun pada periode 2007/2011 mengalami naik turun. Awalnya di tahun 2007 SHU yang dibagikan kurang dari 100% dari tahun sebelumnya, namun ditahun berikutnya kembali naik hampir 100%, tetapi menurun drastis pada tahun 2010-2011. Hal ini dikarenakan menurunnya pendapatan usaha dan pengeluaran THR pada tahun 2010-2011 mengalami peningkatan.
3. Perkembangan SHU selama 3 tahun berturut-turut menurun. Namun semua itu tidak berpengaruh terhadap minat anggota koperasi untuk tetap berinvestasi pada Primer Koperasi Kartika Vijaya Kusuma, SHU bukan segala-galanya tetapi menjadi sebuah indikator, yang terpenting adalah dapat melayani dan memenuhi kebutuhan anggota dengan mudah.

SARAN

1. Disarankan agar Koperasi melakukan pengurangan pengeluaran dan biaya-biaya serta meningkatkan kesadaran anggotanya agar lebih meningkatkan partisipasinya dalam bentuk transaksi atau kegiatan yang dapat memajukan koperasi sehingga tujuan dan kesejahteraan anggota pada Primer Koperasi Vijaya Kusuma dapat tercapai.
2. Mengembangkan faktor- faktor yang dapat meningkatkan sisa hasil usaha yaitu dengan meningkatkan pertumbuhan anggota karena semakin banyak anggota maka akan semakin meningkat sisa hasil usaha (SHU). Selain itu lebih mengembangkan usaha- usaha lainnya, menurunkan piutang macet dan meminimalisasikan pembelian perlengkapan kantor atau asset tetap dan disarankan untuk meninggkatkan mutu kinerja manajemen yang profesional dan memberikan jasa pinjaman yang lebih rendah dari Bank dan untuk usaha pertokoan diharapkan untuk memberikan harga yang lebih rendah dari pertokoan-pertokoan atau swalayan-swalayan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Harahap, S.S, (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.

Ninik Widiyanti, (1998). *Koperasi dan Perekonomian Indonesia.* Jakarta. Rineka Cipta

Sudarsono dan Edilius, (2005). *Koperasi Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.

Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Syamrilaode, (2010). *Pengertian Sisa Hasil Usaha (SHU).* Diakses 14 Februari, 2013 dari *World Wide Web:* http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2063106-pengertian-sisa-hasil-usaha-shu/

Umi, narimawati, Sri Dewi, Anggadini dan Linna, Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah : Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM.* Bekasi. Penerbit Genesis.